

Penguatan Jiwa Dakwah Mahasiswa Melalui Program Pembekalan PPL-PKL Berbasis Dakwah Bil Hal dan Literasi Digital

Muhammad Nurul Alim

Institut Asy-Syukriyyah

nurulalim.asy@gmail.com

Abstrak

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat. Namun, kesiapan jiwa dakwah dan kemampuan memanfaatkan media digital masih menjadi tantangan utama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat jiwa dakwah mahasiswa melalui program pembekalan PPL-PKL berbasis dakwah *bil hal* dan literasi digital. Metode yang digunakan adalah *Service-Learning* sebagai model pembelajaran aktif yang mengintegrasikan pembelajaran dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui pembekalan tematik, pelatihan dakwah digital, serta penggunaan booklet "Menjadi Insan Asy-Syukriyyah yang Berjiwa Dakwah" sebagai media pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dakwah *bil hal* dan kesiapan berdakwah mahasiswa setelah mengikuti pembekalan. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Service-Learning* efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial mahasiswa serta menjawab tantangan dakwah di era digital.

Kata Kunci: Dakwah *Bil hal*, Literasi Digital, Pembekalan PPL-PKL, *Service-Learning*, Jiwa Dakwah.

Dikirim: 22 Januari 2026

Direvisi: 31 Januari 2026

Diterima: 31 Januari 2026

PENDAHULUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman empiris di tengah masyarakat sebagai wujud implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menerapkan kompetensi akademik, tetapi juga diharapkan memiliki sensitivitas sosial, etika profesi, serta kemampuan menjalankan peran dakwah secara kontekstual dan aplikatif. Sejumlah penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa integrasi nilai dakwah dalam program PPL dan PKL berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi sosial dan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa¹. Namun demikian, dalam praktiknya

¹ Ronny Makhfuddin Akbar et al., "Digitalisasi Dakwah: Strategi Pelatihan Media Sosial Bagi MUI Kabupaten Mojokerto Untuk Pemberdayaan Dai Dalam Dakwah," *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (January 16, 2025): 126-33, doi:10.36815/abdimasnusantara.v6i2.3683; Imam Khoirul Ulumuddin, Ma'as Shobirin, and Ali

masih ditemukan keterbatasan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran dakwah secara substantif, khususnya dalam merespons problematika sosial yang kompleks serta tantangan dakwah di era digital yang berkembang sangat dinamis. Kondisi ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat yang menegaskan perlunya penguatan kapasitas dakwah mahasiswa, baik dari aspek pemahaman nilai, strategi komunikasi, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif dan bertanggung jawab ².

Berdasarkan pengolahan data primer dari kuesioner yang diisi oleh peserta pembekalan PPL-PKL tahun 2025 yang disebar melalui Google Form, lebih dari separuh mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman awal yang belum optimal terhadap konsep dakwah *bil hal*. Sebagian besar peserta masih memandang dakwah sebagai aktivitas verbal semata dan belum sepenuhnya memahaminya sebagai praktik sosial yang diwujudkan melalui keteladanan, tindakan nyata, dan kontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas peran mahasiswa saat terjun ke lokasi PPL-PKL.

Selain itu, pengolahan data primer (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah masih berada pada kategori sedang. Padahal, perkembangan media digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara signifikan. Keterbatasan literasi digital dakwah dapat menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan mahasiswa kurang adaptif dan tidak optimal menjangkau sasaran masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan penting agar mahasiswa mampu menyampaikan nilai-nilai dakwah secara komunikatif, relevan, dan kontekstual.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembekalan PPL-PKL belum optimal apabila hanya menitikberatkan pada aspek administratif dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pembekalan yang bersifat prosedural cenderung menghasilkan mahasiswa yang sekadar menjalankan tugas, tanpa kesadaran peran sosial dan dakwah yang substantif di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan penguatan nilai dakwah, pembentukan sikap tanggung jawab sosial, serta penerapan pengetahuan secara langsung melalui interaksi nyata dengan masyarakat sasaran. Pendekatan dakwah *bil hal* dipandang relevan karena menekankan keteladanan, etos kerja, dan kontribusi nyata mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, yang terbukti lebih mudah diterima dan berdampak berkelanjutan ³. Di sisi lain, literasi digital

Martin, "Penguatan Dakwah Islam Aswaja Pada Generasi Muda Di Era Digital," *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (December 27, 2022): 95–106, doi:10.35878/kifah.v1i2.533.

² Laila Agustina Fahmi and Lailatul Qomariyah, "Sosialisasi Dan Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Remaja Masjid Di Dusun Mulyorejo Kampung Baru," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 3 (December 28, 2022): 139–57, doi:10.58401/jpmd.v3i3.835; Sartika Dewi Harahap and Siti Rahma Harahap, "Meningkatkan Pemahaman Dan Mengenal Islam Lebih Dekat Melalui Bahasa Dakwah Dalam Bingkai Digital," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (May 29, 2023): 277–84, doi:10.30762/welfare.v1i2.550.

³ Ulumuddin, Shobirin, and Martin, "Penguatan Dakwah Islam Aswaja Pada Generasi Muda Di Era Digital."

berfungsi sebagai sarana pendukung strategis dalam memperluas jangkauan dan efektivitas dakwah, khususnya di kalangan generasi muda dan masyarakat urban, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan secara adaptif, kreatif, dan bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (Akbar et al., 2025; Fahmi & Qomariyah, 2024).

Pendekatan dakwah *bil hal* yang menekankan keteladanan dan kontribusi nyata memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman (QS. Āli 'Imrān [3]: 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dijalankan secara terorganisasi dan kontekstual, tidak terbatas pada penyampaian lisan semata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membawa kemaslahatan sosial. Dalam konteks PPL-PKL, mahasiswa diposisikan sebagai bagian dari *ummatan yad'ūna ilā al-khayr*, yaitu kelompok terdidik yang memiliki kapasitas intelektual dan moral untuk menjalankan dakwah secara aplikatif di tengah masyarakat⁴. Oleh karena itu, pembekalan dakwah *bil hal* sebelum terjun ke lapangan menjadi prasyarat penting agar peran mahasiswa tidak berhenti pada aspek teknis pengabdian, melainkan bertransformasi menjadi praktik amar ma'ruf nahi munkar yang berkelanjutan.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman metodologis dakwah yang relevan dengan tantangan era digital, sebagaimana firman Allah (QS. An-Nahl [16]: 125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik."

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter sasaran dakwah. Dalam konteks masyarakat digital, hikmah tersebut tercermin dalam kemampuan literasi digital, etika bermedia, dan kecakapan menyampaikan pesan secara komunikatif serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi dakwah digital dalam pembekalan PPL-PKL merupakan implementasi langsung dari prinsip *bil hikmah* yang relevan dengan realitas sosial kontemporer. Landasan normatif dakwah *bil hal* juga diperkuat oleh hadits Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

⁴ Firda Aulia Rohmah, "Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 2 (June 10, 2023): 337–50, doi:10.24952/taghyir.v5i2.6645.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (HR. Ahmad).”

Hadits ini menegaskan bahwa ukuran keutamaan dakwah tidak hanya terletak pada kefasihan retorika, tetapi pada sejauh mana kehadiran seorang muslim memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pengabdian masyarakat, mahasiswa yang dibekali jiwa dakwah *bil hal* diharapkan mampu menghadirkan nilai-nilai Islam melalui etos kerja, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kontribusi solutif terhadap permasalahan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hadir sebagai aktivitas simbolik, tetapi sebagai praktik sosial yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat sasaran⁵.

Sejumlah publikasi pengabdian masyarakat sebelumnya telah menekankan pentingnya penguatan dakwah melalui pemanfaatan media digital dan pendekatan dakwah *bil hal* dalam merespons dinamika sosial masyarakat kontemporer. Beberapa kegiatan pengabdian berfokus pada pelatihan dakwah digital bagi dai, remaja masjid, dan lembaga keagamaan dengan tujuan meningkatkan keterampilan bermedia serta memperluas jangkauan dakwah di ruang digital. Di sisi lain, pengabdian berbasis dakwah *bil hal* lebih banyak diarahkan pada penguatan keteladanan, etika sosial, dan pembentukan budaya religius di masyarakat melalui aksi nyata dan pendekatan persuasif. Namun demikian, publikasi-publikasi tersebut umumnya belum menempatkan mahasiswa sebagai subjek strategis dakwah yang dipersiapkan secara sistematis sebelum terjun ke masyarakat, serta belum mengintegrasikan penguatan nilai dakwah *bil hal* dan literasi dakwah digital dalam satu desain pengabdian berbasis *Service-Learning* pada fase pra-PPL-PKL. Oleh karena itu, artikel pengabdian ini menghadirkan *novelty* melalui model pembekalan terstruktur yang mengombinasikan internalisasi nilai dakwah *bil hal*, peningkatan literasi dan etika dakwah digital, serta pemanfaatan media pembekalan sebagai luaran pengabdian, sehingga mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi sebagai agen dakwah dan perubahan sosial yang sadar nilai, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat jiwa dakwah mahasiswa peserta PPL-PKL melalui program pembekalan berbasis dakwah *bil hal* dan literasi digital. Pendekatan yang digunakan adalah *Service-Learning* sebagai model pembelajaran aktif yang mengintegrasikan pembelajaran dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mengikuti pembekalan secara tatap muka, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, memahami permasalahan nyata di masyarakat, serta menerapkan pengetahuan dan nilai dakwah secara kontekstual melalui berbagai aktivitas pengabdian.

⁵ Akhmad Sagir, “Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 1-13, doi:10.18592/alhadharah.v14i27.1224.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka pembekalan mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan *Service-Learning*, yaitu model pembelajaran aktif yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai peserta pembekalan, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial dalam merespons permasalahan yang dihadapi.

Metode *Service-Learning* dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep dakwah secara aplikatif melalui pengalaman nyata. Pembekalan tidak hanya dilakukan melalui pertemuan tatap muka, tetapi juga diarahkan pada proses refleksi, partisipasi aktif, dan penerapan nilai dakwah *bil hal* dalam konteks sosial. Melalui metode ini, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi permasalahan sosial, merumuskan solusi, serta mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan dakwah yang diperoleh selama pembekalan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk metode, yaitu: (1) pendidikan masyarakat dalam bentuk pembekalan tematik yang menekankan penguatan jiwa dakwah dan nilai keteladanan; (2) pelatihan dakwah digital untuk meningkatkan literasi dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah; serta (3) difusi ipteks melalui pemanfaatan booklet “Menjadi Insan Asy-Syukriyyah yang Berjiwa Dakwah” sebagai media pendukung pembelajaran dan pengabdian. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai subjek aktif pengabdian.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pemahaman, sikap, dan kesiapan dakwah mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembekalan. Selain itu, dilakukan refleksi kegiatan sebagai bagian dari pendekatan *Service-Learning* untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu menginternalisasi nilai dakwah dan menerapkannya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Tabel di bawah ini mendeskripsikan tahapan metode pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1.

Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian Berbasis *Service-Learning*

No	Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Metode	Output
1	Persiapan	Identifikasi kebutuhan pembekalan dan permasalahan kesiapan dakwah mahasiswa	Observasi awal dan analisis kebutuhan	Rumusan masalah dan rancangan kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Metode	Output
2	Pembekalan Konseptual	Penyampaian materi jiwa dakwah dan dakwah <i>bil hal</i>	Pendidikan masyarakat (ceramah interaktif dan diskusi)	Peningkatan pemahaman konsep dakwah <i>bil hal</i>
3	Pelatihan Dakwah Digital	Pelatihan pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah	Pelatihan dan praktik langsung	Peningkatan literasi dan keterampilan dakwah digital
4	Implementasi <i>Service-Learning</i>	Internalisasi nilai dakwah melalui refleksi dan simulasi peran sosial	Pembelajaran berbasis pengalaman (<i>experiential learning</i>)	Tumbuhnya sikap tanggung jawab sosial mahasiswa
5	Difusi Dakwah Media	Pemanfaatan booklet "Menjadi Insan Asy-Syukriyyah yang Berjiwa Dakwah"	Difusi ipteks	Media pembelajaran dan dakwah berbasis nilai
6	Evaluasi Refleksi dan	Pengukuran pemahaman dan kesiapan mahasiswa	Evaluasi pre-post dan refleksi kegiatan	Data peningkatan pemahaman dan kesiapan dakwah

Sumber: Penulis (2025)

Penjelasan Tahapan Metode

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan pembekalan mahasiswa PPL-PKL berdasarkan data awal dan kondisi lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Tahap pembekalan konseptual dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai jiwa dakwah dan konsep dakwah *bil hal* sebagai pendekatan dakwah yang menekankan keteladanan dan kontribusi nyata. Selanjutnya, pelatihan dakwah digital diberikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah yang adaptif dan kontekstual.

Tahap implementasi *Service-Learning* menjadi inti kegiatan, di mana mahasiswa diarahkan untuk merefleksikan peran sosialnya serta memahami penerapan nilai dakwah dalam kehidupan masyarakat. Difusi media dakwah dilakukan melalui penggunaan booklet sebagai sarana penguatan materi dan panduan praktis bagi mahasiswa. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur capaian kegiatan sekaligus menilai efektivitas metode yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat berbasis dakwah diimplementasikan secara adaptif di lingkungan sekolah dan kantor. Di sekolah, pengabdian difokuskan pada penguatan akhlak, budaya ibadah, dan literasi Islam melalui pendekatan edukatif. Sementara itu, di lingkungan kantor dan lembaga sosial, dakwah diarahkan pada pembentukan etika kerja Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Praktik pengabdian ini terbukti mampu membangun budaya religius institusional dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pembekalan

Pelaksanaan program pembekalan PPL-PKL berbasis dakwah *bil hal* dan literasi digital menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kesiapan jiwa dakwah mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 127 peserta. Jumlah peserta yang memberikan respon sebanyak 84 peserta yang berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (38,1%), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (26,2%), Hukum Ekonomi Syariah (19,0%), dan Perbankan Syariah (16,7%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (75,0%). Keragaman latar belakang program studi ini menunjukkan bahwa pembekalan menjangkau mahasiswa lintas disiplin secara proporsional. Tabel 2 menggambarkan sebaran peserta berdasarkan program studi.

Tabel 2. Sebaran Berdasarkan Program Studi

Program Studi (Prodi)	Jumlah	Persentase (%)
PAI	32	38.1%
PGMI	22	26.2%

HES	16	19.0%
PSY	14	16.7%
Total	84	100%

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Efektivitas Pembekalan dalam Menghadapi Tantangan Dakwah

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program PPL dan PKL merupakan implementasi tridarma perguruan tinggi yang memiliki dimensi akademik, sosial, dan religius. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pengabdian tidak dapat dilepaskan dari misi dakwah dan pemberdayaan umat. Kesadaran dakwah ini menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang menjalankan amar ma'ruf nahi munkar secara kontekstual dan bijaksana (QS. Ali 'Imran: 104). Hasil pengabdian berbasis dakwah menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam program PkM meningkatkan partisipasi dan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan .

Hasil analisis pada indikator pertama (Q1) menunjukkan bahwa program pembekalan memberikan bekal yang sangat kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dakwah di lapangan. Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 44,0% responden menyatakan setuju dan 54,8% menyatakan sangat setuju bahwa pembekalan membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan pengamalan jiwa dakwah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,55 dengan standar deviasi 0,54, menunjukkan tingkat persepsi yang sangat tinggi dan homogen. Tidak adanya respon negatif mengindikasikan bahwa materi dan metode pembekalan diterima secara luas oleh mahasiswa.

Tabel 3. Efektivitas Pembekalan

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Netral	1	1.2%
Setuju	37	44.0%
Sangat Setuju	46	54.8%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *Service-Learning* yang digunakan mampu membangun kepercayaan diri mahasiswa melalui integrasi antara pembelajaran dan pengalaman sosial, sehingga mahasiswa merasa lebih siap menghadapi realitas dakwah di masyarakat.

Kesiapan Implementasi Nilai Keislaman dan Jiwa Dakwah

Nilai-nilai Insan Asy-Syukriyyah yang meliputi integritas moral, tanggung jawab sosial, semangat keilmuan, dan jiwa dakwah menjadi landasan etis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Internalisasi nilai tersebut menjadikan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis program, tetapi juga

sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi masyarakat sasaran (QS. Al-Ahzab: 21). Pendekatan keteladanan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam pengabdian yang menekankan dakwah persuasif dan edukatif di ruang sosial keagamaan .

Pada indikator kesiapan implementasi nilai keislaman dan jiwa dakwah (Q2), Tabel 4 menunjukkan bahwa 97,6% responden berada pada kategori siap dan sangat siap. Nilai rata-rata sebesar 4,51 dengan standar deviasi 0,54 mengindikasikan kesiapan yang sangat tinggi. Menariknya, distribusi jawaban bersifat bimodal, dengan proporsi yang sama antara kategori siap dan sangat siap, masing-masing sebesar 48,8%.

Tabel 4. Kesiapan Implementasi

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Netral	2	2.4%
Setuju	41	48.8%
Sangat Setuju	41	48.8%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Data ini menunjukkan bahwa pembekalan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat kesiapan praktis mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai dakwah selama PPL-PKL. Hal ini selaras dengan tujuan *Service-Learning* yang menekankan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Penguatan Keyakinan terhadap Dakwah *Bil hal*

Jiwa dakwah dalam pengabdian masyarakat diwujudkan melalui pendekatan dakwah *bil hal*, *bil lisan*, dan *bil qalam*. Dakwah *bil hal* tercermin dari etos kerja, kedisiplinan, dan amanah mahasiswa selama melaksanakan kegiatan pengabdian. Dakwah *bil lisan* dilakukan melalui komunikasi santun dan dialog edukatif sesuai prinsip dakwah *bil hikmah* (QS. An-Nahl: 125). Sementara itu, dakwah *bil qalam* diwujudkan melalui penyusunan modul, konten media, dan dokumentasi kegiatan. Model dakwah terpadu ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat, khususnya generasi muda .

Indikator keyakinan terhadap dakwah *bil hal* (Q3) memperoleh skor tertinggi di antara seluruh indikator. Tabel 5 menunjukkan sebanyak 98,8% responden menyatakan yakin dan sangat yakin bahwa akhlak dan perilaku mereka dapat menjadi media dakwah yang efektif. Nilai rata-rata mencapai 4,64 dengan standar deviasi 0,51, menunjukkan konsensus yang sangat kuat.

Tabel 5. Penguatan Keyakinan terhadap Dakwah *Bil hal*

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%

Netral	1	1.2%
Setuju	30	35.7%
Sangat Setuju	53	63.1%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Dominasi jawaban sangat yakin (63,1%) menegaskan bahwa penanaman nilai dakwah *bil hal* melalui pembekalan berhasil menggeser orientasi dakwah mahasiswa dari pendekatan verbal menuju pendekatan keteladanan dan aksi sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dakwah *bil hal* merupakan pendekatan yang paling mudah diinternalisasi oleh mahasiswa lintas disiplin.

Motivasi Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis dakwah menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan pengalaman mahasiswa dan adaptasi terhadap lingkungan baru, sedangkan tantangan eksternal mencakup heterogenitas budaya dan pemahaman keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah kontekstual yang fleksibel dan partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengabdian dakwah yang melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan lokal untuk menjaga keberlanjutan program.

Pada indikator motivasi menjadi agen perubahan (Q4), Tabel 6 menunjukkan mayoritas responden (60,7%) menyatakan sangat termotivasi, dengan nilai rata-rata sebesar 4,60 dan standar deviasi 0,52. Tidak ditemukan respon negatif pada indikator ini. Tingginya motivasi ini menunjukkan bahwa pembekalan berhasil menumbuhkan sense of purpose dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam menjalankan peran pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 6. Motivasi Mahasiswa

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Netral	1	1.2%
Setuju	32	38.1%
Sangat Setuju	51	60.7%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Motivasi yang kuat ini menjadi modal penting bagi keberhasilan PPL-PKL, karena mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai aktor perubahan sosial yang sadar akan perannya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Peran Media Booklet sebagai Luaran Pengabdian

Pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah menjadi salah satu inovasi dalam pengabdian masyarakat. Dakwah digital memungkinkan pesan keislaman disampaikan secara luas, cepat, dan berkelanjutan. Namun, dakwah digital harus memperhatikan etika penyampaian informasi, validitas konten, serta adab bermedia sesuai prinsip tabayyun (QS. Al-Hujurat: 6). Hasil pengabdian berbasis media digital menunjukkan bahwa konten dakwah yang edukatif dan kontekstual mampu meningkatkan literasi keislaman masyarakat, khususnya generasi muda.

Media pembekalan berupa booklet “Menjadi Insan Asy-Syukriyyah yang Berjiwa Dakwah” mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari mahasiswa. Pada indikator Q5, Tabel 7 menunjukkan sebanyak 39,3% responden menyatakan setuju dan 56% sangat setuju bahwa booklet sangat membantu dalam memahami materi. Nilai rata-rata sebesar 4,51 menunjukkan bahwa booklet berfungsi efektif sebagai media difusi ipteks dan penguatan materi pembekalan.

Tabel 7. Peran Media Booklet

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Netral	4	4.8%
Setuju	33	39.3%
Sangat Setuju	47	56.0%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Keberhasilan booklet sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa luaran pengabdian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan manfaat praktis dan berkelanjutan bagi mahasiswa selama pelaksanaan PPL-PKL.

Kesiapan dan Tantangan Dakwah Digital

Indikator kemampuan dakwah digital (Q6) memperoleh nilai rata-rata terendah dibanding indikator lain, yaitu 4,40, meskipun masih berada dalam kategori sangat tinggi. Tabel 8 menunjukkan sebanyak 86,9% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, namun terdapat 11,9% responden yang memilih netral dan 1,2% yang tidak setuju. Variasi jawaban yang lebih tinggi ($\sigma = 0,70$) menunjukkan bahwa dakwah digital masih menjadi aspek yang paling menantang bagi mahasiswa.

Tabel 8. Kesiapan dan Tantangan Dakwah Digital

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	1	1.2%
Netral	10	11.9%
Setuju	38	45.2%
Sangat Setuju	35	41.7%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Namun demikian, indikator komitmen membuat atau membagikan konten dakwah positif (Q7) justru menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 4,54, dengan 95,2% responden berada pada kategori positif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kepercayaan diri teknis belum sepenuhnya merata, motivasi dan niat mahasiswa untuk berdakwah secara digital sangat kuat.



Gambar 3. Suasana Peserta Kegiatan

Selain itu, indikator etika dakwah digital (Q8) memperoleh skor rata-rata 4,63, dengan 64,3% responden sangat setuju untuk selalu memvalidasi dalil dan informasi sebelum menyebarkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembekalan berhasil menanamkan kesadaran etis yang tinggi dalam praktik dakwah digital mahasiswa.

Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pembekalan

Efektivitas program pembekalan semakin ditegaskan melalui perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai rata-rata pengetahuan awal

mahasiswa berada pada angka 3,02 (kategori cukup), kemudian meningkat menjadi 4,52 (kategori sangat baik) setelah pembekalan, dengan peningkatan sebesar +1,50 poin pada skala Likert. Penurunan standar deviasi dari 1,09 menjadi 0,63 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi secara merata di seluruh responden.

Tabel 8. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Netral	1	1.2%
Setuju	29	34.5%
Sangat Setuju	54	64.3%
Total	84	100.0%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Analisis berdasarkan program studi menunjukkan bahwa seluruh prodi mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata peningkatan di atas +1,40 poin. Hal ini menegaskan bahwa program pembekalan efektif dan relevan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Institut Asy-Syukriyyah atas arahan, dukungan kebijakan, serta fasilitas yang diberikan serta dukungan finansial dan bantuan pendanaan yang bersumber dari anggaran internal institusi tahun 2025, yang dialokasikan untuk pelaksanaan program pembekalan mahasiswa PPL-PKL serta publikasi artikel ilmiah ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh panitia dan mahasiswa peserta PPL-PKL tahun akademik 2025/2026 yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pembekalan PPL-PKL berbasis dakwah *bil hal* dan literasi digital secara signifikan efektif dalam memperkuat jiwa dakwah mahasiswa. Implementasi metode *Service-Learning* berhasil mengintegrasikan aspek kognitif dan pengalaman sosial, yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dakwah melalui keteladanan dan aksi nyata secara merata di seluruh program studi. Penggunaan media pendukung berupa booklet "Menjadi Insan Asy-Syukriyyah yang Berjiwa Dakwah" juga berperan optimal dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dan etika komunikasi digital. Meskipun keterampilan teknis dakwah digital masih memerlukan pengembangan berkelanjutan, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan motivasi tinggi dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai agen perubahan yang siap memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Afandi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen DIKTIS Kemenag RI, 2022.
- Akbar, Ronny Makhfuddin, Sugianto Sugianto, Yanuarini Nur Sukmaningtyas, and Ahmad Syaifuddin. "Digitalisasi Dakwah: Strategi Pelatihan Media Sosial Bagi MUI Kabupaten Mojokerto Untuk Pemberdayaan Dai Dalam Dakwah." *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (January 16, 2025): 126–33. doi:10.36815/abdimasnusantara.v6i2.3683.
- Alim, Muhammad Nurul, Jefri Adiminoto, Tio Gunawan, Laode Muhammad Raudhatul Jannah, Muhhammad Faujan, Ashari Erlangga, Randy Putra Lopolisa, and Ahmad Sholihin. "Enhancing Qur'anic Literacy Among The Community of Sioban Village Mentawai Islands Through The Service Learning Method." *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (June 26, 2025): 66–78. doi:10.51590/jpm_assunnah.v5i2.1068.
- Alim, Muhammad Nurul, Ruslan Husein Marasabessy, Irwan Maulana, Evan Hamzah Muchtar, Edy Junaedi, and Wahyu Hidayat. "Improving Literacy of Forbidden Selling and Buying in Contemporary Transactions Through Service-Learning Method." *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (September 16, 2023): 1–11. doi:10.51590/jpm_assunnah.v3i3.567.
- Budiman, Arief, Ilyas David Sijabat, and Adi Sucipto. "Pemberdayaan Aplikasi Mobile Dalam Peningkatan Kegiatan Dan Informasi Pada Dewan Dakwah Lampung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 2, no. 2 (July 24, 2021): 157–68. doi:10.23960/jpkmt.v2i2.41.
- Fahmi, Laila Agustina, and Lailatul Qomariyah. "Sosialisasi Dan Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Remaja Masjid Di Dusun Mulyorejo Kampung Baru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 3 (December 28, 2022): 139–57. doi:10.58401/jpmd.v3i3.835.
- Hadijatmiko, Hadijatmiko, Hardian Oktavianto, and Muhammad Zainur Ridlo. "DALIL (DAKWAH DAN LITERASI ISLAM) SEBAGAI MEDIA DAKWAH DIGITAL YAYASAN MASLAH KHOIRU UMMAH JEMBER." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 9, no. 1 (May 8, 2025): 100–108. doi:10.36841/integritas.v9i1.6050.
- Harahap, Sartika Dewi, and Siti Rahma Harahap. "Meningkatkan Pemahaman Dan Mengetahui Islam Lebih Dekat Melalui Bahasa Dakwah Dalam Bingkai Digital." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (May 29, 2023): 277–84. doi:10.30762/welfare.v1i2.550.
- Rohmah, Firda Aulia. "Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 2 (June 10, 2023): 337–50. doi:10.24952/taghyir.v5i2.6645.
- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 1–13. doi:10.18592/alhadharah.v14i27.1224.

- Sodikin, Ahmad, Sholeh Hasan, M. Iqbal Musthafa, and Umi Hanifah. "Digitalisasi Dakwah Nahdlatul Ulama Untuk Memaksimalkan Jangkauan Dakwah Islam Ahlusunah Wal Jama'ah Di OKU Timur." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (September 3, 2023): 100–107. doi:10.54437/annafah.v1i2.1251.
- Ulumuddin, Imam Khoirul, Ma'as Shobirin, and Ali Martin. "Penguatan Dakwah Islam Aswaja Pada Generasi Muda Di Era Digital." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (December 27, 2022): 95–106. doi:10.35878/kifah.v1i2.533.
- Zubairi. "Pembekalan PPL dan PKL Institut Asy-Syukriyyah Tahun 2025." *Institut Asy-Syukriyyah*, June 23, 2025. <https://asy-syukriyyah.ac.id/pembekalan-ppl-dan-pkl-institut-asy-syukriyyah-tahun-2025/>.